

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 6
ANJONGAN**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
SUHARDI
NIM F34211405**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI KELAS V SDN 6 ANJONGAN**

Suhardi, M. Nasrun, Sri Utami
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : suhardipgsd14@gmail.com

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah meningkatkan aktivitas pembelajaran menggunakan metode demonstrasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I dengan rata-ratanya 3 dan siklus II rata-ratanya 3,35. Hasil penelitian yang diperoleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan rata-ratanya 3,07 dan siklus II rata-ratanya 3,55. Terdapat peningkatan aktivitas fisik yaitu pada siklus I rata-ratanya 60,22 meningkat menjadi 72,61 pada siklus II. Terdapat peningkatan aktivitas mental yaitu pada siklus I rata-ratanya 49,084 meningkat menjadi 63,632 pada siklus II. Terdapat peningkatan aktivitas emosional peserta didik yaitu pada siklus I rata-ratanya 66,66 meningkat menjadi 77,27 pada siklus II. Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam

Kata Kunci : Aktivitas pembelajaran, metode demonstrasi, pembelajaran ilmu pengetahuan alam

Abstract : The Problem in this study, namely how improving learning activity using demonstrations on natural science teaching methods in fifth grade Elementary School six Pontianak district Anjongan?. This study aimed to describe the use of demonstrations methods in improving the natural science learning activity. The method used is this research is descriptive method. This research was conducted two cycles. The result obtained the teachers planning of the learning in the first cycles with the average 3, and second cycles the average 3,35. The results obtained the teachers capability to apply the learning process in first cycles with the average 3,07 and second cycles the average 3,55. There is an increase in physical activity that is in the first cycles average 60,22 increased to 72,61 in second cycle. There is an increase in mental activity that is in the first cycle average 49,084 increased to 63,632 in second cycle. There is an increased emosional activity learners are 66,66 in the first cycle, increase to 75,27 in second cycle. By using method demonstration was found to increase the activity of learning of naturasl science

Keyword : Learning activities, method demonstration, learning science

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang sebagian besar prosesnya menitikberatkan pada aktifnya keterlibatan peserta didik. Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru, sehingga peserta didik menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkembang secara mandiri. Sering kali seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, strategi dan metode apa yang sesuai yang harus disajikan dalam satu materi atau pokok bahasan. Namun demikian, sampai saat ini hasilnya masih belum cukup memuaskan.

Masalah utama yang terjadi pada dunia pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. (Trianto, 2009; 5)

Fakta yang terjadi pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak bahwa aktivitas peserta didik masih rendah dan kurang aktif dalam pembelajaran hal ini dilihat dari nilai keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPA masih di bawah 60. yakni hanya 41% peserta didik yang aktif. Artinya hanya sekitar 9 orang peserta saja yang aktif dan mengikuti secara aktif proses pembelajaran. Sedangkan sekitar 59% masih belum aktif artinya 12 orang peserta didik masih belum aktif mengikuti pembelajaran

Dalam pembelajaran IPA peserta didik hanya menjadi pendengar pasif sementara guru menyampaikan pelajaran, mendikte ataupun menulis di papan tulis, peserta didik bersifat "tekt book", pengetahuan peserta didik hanya bersumber dari materi yang ada di dalam buku IPA yang menjadi buku panduan, sama sekali tidak dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki para peserta didik itu sendiri. Peserta didik tidak terlatih untuk dapat menemukan, dan memecahkan masalah secara kritis dan kreatif tentang isu-isu sosial yang sedang terjadi dalam masyarakat, Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang kurang memahami materi yang diberikan, tidak berani untuk bertanya, kurang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan tidak berani mengemukakan pendapat dan hasil pembelajaran yang rendah. sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang bermakna bagi peserta didik.

Fokus penelitian yang dirumuskan merupakan persoalan yang akan dicari jawabannya melalui Penelitian Tindakan Kelas. Masalah umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Anjongan Kabupaten Pontianak?". Dari permasalahan tersebut, dapat dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut : (1). Bagaimanakah perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam

menggunakan metode demonstrasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak? (2). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak? (3). Bagaimana peningkatan aktivitas fisik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak? (4). Bagaimana peningkatan aktivitas mental pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak? (5). Bagaimana peningkatan aktivitas emosional pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode demonstrasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak?

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1). Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas V sekolah dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak (2). Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V sekolah dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak (3). Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas V sekolah dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak (4). Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas V sekolah dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak (5). Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas V sekolah dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak.

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat bermanfaat dalam memperbaiki situasi pembelajaran sehingga aktivitas pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, inovatif, efektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kebermaknaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Adapun secara khusus diharapkan bermanfaat: (1). Manfaat bagi peserta didik: yaitu (a). Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. (b). Menumbuhkan sikap ingin tahu dan ingin mencoba. (2). Manfaat bagi guru yakni: (a). Meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar (b). Memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas (c). Menambah rasa percaya diri. (3). Manfaat bagi sekolah yaitu : (a). Tumbuhnya inovasi dan profesionalisme para guru sehingga berkembang menjadi inovasi dan profesionalisme sekolah (b). Terjadinya peningkatan kualitas pendidikan. (c). Tumbuhnya kerjasama, hubungan kolegal yang sehat dan saling membutuhkan

Menurut Sriyono (dalam Doantara Yasa, 2008) menyatakan bahwa aktivitas adalah segala sesuatu yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani. Aktivitas disini adalah kegiatan selama proses belajar mengajar yang merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Noor Latifah. 2008, (<http://latifah-04.wordpress.com>) menyatakan bahwa aktivitas peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan

tersebut. Tannenbaum (dalam Asra, dkk. 2008:58) menyatakan aktivitas merupakan suatu tingkat yang menggambarkan sejauh mana peran anggota dalam melibatkan diri pada kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Jadi dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan atau keterlibatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani selama proses belajar mengajar berlangsung yang ditunjukan dengan peranan peserta didik sebagai pelaku dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Menurut Noor Latifah 2008, (<http://latifah-04.wordpress.com>) Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah pada waktu guru mengajar, guru harus mengusahakan agar peserta didik aktif, jasmani maupun rohani yang meliputi: (1). Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain (2). Keaktifan akal: akal peserta didik harus aktif dalam memecahkan masalah. (3). Keaktifan ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru (4). Keaktifan emosi, peserta didik senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Oemar Hamalik, (2010:91) menyatakan beberapa manfaat aktivitas belajar, yaitu: (1). Peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri (2). Berbuat sendiri dan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik (3). Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan para peserta didik yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok. (4). Peserta didik bekerja dan belajar berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual. (5). Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar demokratis, kekeluargaan, musyawarah, dan mufakat. (6). Membina dan memupuk kerja sama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua peserta didik, yang bermanfaat dalam pendidikan peserta didik. (7). Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme. (8). Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika

IPA juga berasal dari kata sains yang berarti alam. Secara umum Muslichach Asy'ari (2006: 7) mengungkapkan bahwa, "Sains adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Penjelasan ini mengandung makna bahwa Sains kecuali sebagai produk yaitu pengetahuan manusia juga sebagai proses yaitu bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut". Sedangkan Abdullah (1998:18) menyatakan, "IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain".

Maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006:484) Mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. (1). Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (4). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (6). Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. (7). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan (8). Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/Mts.

Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada peserta didik. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Metode Demonstrasi cukup baik apabila digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran IPA, misalnya bagaimana cara Perubahan energi dan yang lainnya.

Menurut Hamalik (2010:148), metode demonstrasi akan lebih efektif dilaksanakan mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut: (1). Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik. (2). Posisi demonstrator sedemikian rupa sehingga seluruh peserta didik dapat mengamati secara jelas. (3). Alat-alat yang akan digunakan ditempatkan pada posisi yang tepat sehingga memudahkan demonstrator saat akan menggunakannya. (4). Disarankan kepada peserta didik untuk membuat catatan seperlunya

Menurut Wina Sanjaya (2006: 150) Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan antara lain: (1). Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. (2). Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. (3). Dengan cara mengamati secara langsung, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih menyakini kebenaran materi pelajaran

Metode demonstrasi, apabila diterapkan dalam pembelajaran, disamping terdapat sejumlah kebaikan, terdapat pula kelemahan-kelemahannya. Menurut Wina Sanjaya, (2006:151) metode demonstrasi memiliki beberapa kelemahan. Adapun beberapa kelemahannya antara lain: (1). Metode demonstrasi memerlukan persiapan-persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bias gagal, sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi, untuk menghasilkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak. (2). Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang

memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan biaya yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah. (3). Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemampuan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi ((2005:63) adalah: "Metode Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya". penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Penelitian ini direncanakan 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 febuari 2014 dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 febuari 2014 untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaranserta meningkatkan aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak dengan jumlah peserta didik 22 orang yang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan.

Bentuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan teman sejawat di Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak

Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: (1) teknik observasi langsung (a). pengamatan terhadap kemampuan guru sebagai peneliti dalam merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dilakukan oleh teman sejawat bu Noor Aeny sebagai observer terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai peneliti. (b). pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi yang terdiri dari aktivitas fisik, aktifitas mental dan aktivitas emosional yang dilakukan oleh rekan sejawat berupa cek list pada lembar pengamatan yang telah disiapkan.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a). lembar observasi, lembar observasi ini dilakukan dengan teknik pengumpul data berupa observasi langsung. Lembar observasi digunakan untuk mengambil data tentang kemampuan guru sebagai peneliti merancang melaksanakan menggunakan metode demonstrasi dan lembar observasi tingkat aktivitas belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti sebagai guru dengan guru kolaborator sebagai pengamat dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data kemampuan peneliti sebagai guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan data tingkat aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas V Sekolah dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak. Untuk itu peneliti bersama guru kolaborator sebagai pengamat melakukan penelitian tindakan kelas.

Hasil pengamatan mengenai kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak pada siklus I memiliki rata-rata 3 (dikategorikan baik) dan meningkat pada siklus II dengan rata-ratanya sebesar 3,35 (dikategorikan baik).

Hasil pengamatan mengenai kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak pada siklus I dengan rata-ratanya 3,07 (dikategorikan baik) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata skornya 3,55 (dikategorikan sangat baik).

Hasil observasi aktivitas belajar dalam hal ini aktifitas fisik peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak pada siklus I diperoleh bahwa rata-rata persentase aktivitas fisik peserta didik adalah 60,22 dan meningkat menjadi 73,86 pada siklus II dengan rata-rata peningkatan aktivitas fisik sebesar 13,64

Hasil observasi aktivitas belajar dalam hal ini aktifitas fisik peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak pada siklus I diperoleh bahwa rata-rata persentase aktivitas mental peserta didik adalah 49,084 dan meningkat menjadi 63,63 pada siklus II dengan rata-rata peningkatan aktivitas fisik sebesar 14,546

Hasil observasi aktivitas belajar dalam hal ini aktifitas emosional peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak pada siklus I diperoleh bahwa rata-rata persentase aktivitas emosional peserta didik adalah 66,66 dan meningkat menjadi 77,27 pada siklus II dengan rata-rata peningkatan aktivitas fisik sebesar 10,61

Pembahasan

Dari hasil pengamatan siklus I terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran aktifitas fisik, aktifitas mental dan aktivitas emosional pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil

refleksi diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum optimal seperti apa yang telah direncanakan.

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran masih belum optimal hal ini dapat dilihat pada guru kurang memeriksa kesiapan peserta didik, guru masih belum biasa menumbuhkan keceriaan motivasi dalam belajar. Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi masih belum optimal hal ini dapat dilihat dari guru masih belum terbiasa membimbing peserta didik dalam bekerja berkelompok menggunakan metode demonstrasi. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran menggunakan metode demonstrasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak sudah mengalami peningkatan tetapi masih belum terlalu memuaskan hal ini terlihat dari .peserta didik kurang mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan, peserta didik masih terlihat pasif dalam pembelajaran dan kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus I maka peneliti bersama guru kolaborator memutuskan untuk melaksanakan siklus II. Dari hasil pelaksanaan pengamatan siklus II terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara guru sebagai peneliti dan kolaborator. Dari hasil refleksi dan diskusi diperoleh kesepakatan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dapat membantu guru meningkatkan kinerja dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung dapat diatasi oleh guru. Proses pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik juga semakin meningkat. Berdasarkan refleksi tersebut guru sebagai peneliti dan kolaborator bersepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh telah mendapat peningkatan yang baik dari kemampuan guru merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik dalam hal ini aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional telah mengalami peningkatan yang baik.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian peningkatan aktivitas pembelajaran Ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (1). Dalam perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dikategorikan baik dengan rata-rata nilai

istrumen penilaian kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran 3. (2). Dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan 2 dikategorikan baik dengan rata-rata nilai instrumen penilaian guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 3,07 dan pada siklus II sebesar 3,55. (3). Penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan aktivitas fisik peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak. Peningkatan 60,22% pada siklus I dan 72,61% pada siklus II. Peningkatan antara siklus I ke siklus II sebesar 12,39%,. (4). Penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan aktivitas mental peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak. peningkatan 49,084% pada siklus I dan 63,632% pada siklus II. Peningkatan siklus I ke Siklus II sebesar 14,548%. (5). Penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan aktivitas emosional peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Anjongan Kabupaten Pontianak. peningkatan 66,66% pada siklus I dan 77,27% pada siklus II. Peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 10,61%.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan dari penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1). Metode Demonstrasi merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman belajar peserta didik. Untuk keberhasilan dari metode ini, perlu didukung oleh pandangan, kesanggupan, dan kesediaan guru untuk melaksanakan perubahan dalam pola suatu pembelajaran. (2). Dalam proses pembelajaran guru hendaknya meningkatkan kemampuan menggunakan metode Demonstrasi. Dan dalam penggunaannya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 1998. ***Konsep IPA***. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Asra, dkk. 2008. ***Metode Pembelajaran Seri Pembelajaran Efektif***. Bandung: CV Wacana Prima.
- Depdiknas, 2006, ***Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP) Kelas V Sekolah Dasar (SD)***, Direktorat Pendidikan Dasar, Jakarta
- Doantara Yasa, 2008. ***Aktivitas dan Prestasi Belajar***. (Online). (<http://ipotes.wordpress.com>, diakses 30 Oktober 2013)
- Hadari Nawawi 2005 ***Metode Penelitian Bidang Sosial***. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Maslichah Asy'ari, 2006, *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam pembelajaran Sains di SD*, Yogyakarta; Universitas Sanata Dharma

Noor Latifah,. 2008. *Hakekat Aktivitas Siswa*.(Online), (Noor Latifah. <http://latifah-04.wordpress.com>, diakses 30 Oktober 2013).

Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: bumi Aksara

Oemar Hamalik, 2010. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara

Trianto, 2009, *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, konsep, landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, jakarta: Prenada Group

Wina Sanjaya, 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:Prenada Media Group